

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021), kasus DBD di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya, dengan angka kejadian yang tertinggi terjadi pada musim hujan. Hal ini menunjukkan perlunya upaya pencegahan yang lebih efektif, terutama melalui edukasi kesehatan kepada masyarakat.

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Menurut World Health Organization (WHO), DBD menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat global, dengan estimasi 390 juta infeksi dengue setiap tahun di seluruh dunia. WHO juga menyatakan bahwa peningkatan kasus DBD seringkali terjadi di daerah tropis dan subtropis, terutama di musim hujan, di mana kondisi lingkungan mendukung perkembangbiakan nyamuk. Dalam panduan terbaru dari WHO pada tahun 2022, penekanan pada pencegahan dan pengendalian vektor sangat ditekankan, termasuk pengelolaan limbah, penghilangan genangan air, dan penggunaan insektisida sebagai langkah preventif.

Di Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) juga mengakui pentingnya penanganan DBD. Dalam laporan yang dirilis pada tahun 2023, Kemenkes mencatat adanya peningkatan kasus DBD di beberapa daerah, termasuk Jawa Timur, dan mengingatkan masyarakat akan pentingnya kewaspadaan terhadap penyakit ini, terutama di musim hujan. Kemenkes mendorong program edukasi kepada masyarakat untuk melakukan pencegahan, seperti 3M (menguras, menutup, dan mengubur) untuk mengurangi tempat perkembangbiakan nyamuk.

Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur, juga aktif dalam menangani kasus DBD. Dalam laporan tahunan mereka pada tahun 2023, Dinas Kesehatan mencatat adanya peningkatan kasus DBD di wilayah Nganjuk dan telah melaksanakan berbagai program pencegahan, seperti fogging di daerah yang teridentifikasi sebagai daerah endemis, serta kampanye penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan kewaspadaan terhadap gejala DBD. Dinas Kesehatan juga bekerja sama dengan puskesmas dan lembaga terkait untuk meningkatkan surveilans dan pengendalian vektor demi menurunkan angka kejadian DBD di wilayah tersebut. Di Kelurahan Warujayeng, Kecamatan Tanjunganom, Nganjuk, kasus DBD juga menjadi perhatian serius. Data dari Dinas Kesehatan setempat menunjukkan bahwa angka kejadian DBD di desa ini cukup tinggi, terutama pada musim hujan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi kesehatan terhadap sikap dan perilaku masyarakat dalam pencegahan DBD di daerah ini.

Desa Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Nganjuk sebagai salah satu dari 13 desa di wilayah kerja Puskesmas Tanjunganom Nganjuk sebagai salah satu desa endemis DBD. tahun 2018 jumlah penderita 3 orang. tahun 2019 2 orang. tahun 2020 5 orang. tahun 2021 jumlah penderita 2 orang. tahun 2022 jumlah penderita 2 orang. Jumlah tersebut merupakan yang paling tinggi dibanding jumlah penderita di desa lain di wilayah puskesmas. (Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk, 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 November 2025 kepada 10 kepala keluarga di Lingkungan Jetis Kelurahan Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Nganjuk didapatkan bahwa sejumlah 7 responden (70%) memiliki sikap yang kurang dalam melakukan pencegahan demam berdarah dimana masyarakat cenderung mengabaikan untuk menutup atau menghilangkan genangan air dari sampah wadah bekas disekitar rumah. Mereka membiarkan karena dirasa mau diapakan juga akan tetap sama saja, tidak ada bedanya, dimana nyamuk akan tetap ada pada saat hujan dan akan hilang saat cuaca kemarau. Selain itu mereka tidak bisa membedakan antara nyamuk biasa dan nyamuk *Aedes aegypti*.

Edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang DBD dan cara pencegahannya. Penelitian oleh Sari et al. (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang DBD dapat mempengaruhi perilaku pencegahan yang dilakukan oleh masyarakat. Edukasi yang tepat dapat membantu masyarakat memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menghindari tempat-tempat

yang dapat menjadi sarang nyamuk.

Perilaku masyarakat dalam pencegahan DBD sangat dipengaruhi oleh sikap mereka terhadap penyakit ini. Menurut penelitian oleh Wibowo dan Rahmawati (2021), sikap positif terhadap pencegahan DBD dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program-program kesehatan. Edukasi kesehatan yang efektif dapat membentuk sikap positif ini, sehingga masyarakat lebih proaktif dalam melakukan tindakan pencegahan.

Salah satu metode edukasi yang dapat diterapkan adalah penyuluhan kesehatan yang melibatkan masyarakat secara langsung. Penelitian oleh Hidayati (2022) menunjukkan bahwa penyuluhan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka tentang DBD. Dengan melibatkan masyarakat, diharapkan mereka dapat lebih memahami risiko dan cara pencegahan yang efektif.

Selain penyuluhan, penggunaan media informasi seperti poster, brosur, dan media sosial juga dapat menjadi alat yang efektif dalam menyebarkan informasi tentang DBD. Menurut Kusuma et al. (2021), media informasi yang menarik dan mudah dipahami dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan mendorong mereka untuk mengambil tindakan pencegahan. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi berbagai metode edukasi yang dapat diterapkan di Kelurahan Warujayeng.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi kesehatan terhadap sikap dan perilaku masyarakat dalam pencegahan DBD di Kelurahan Warujayeng. Dengan memahami pengaruh edukasi kesehatan,

diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pencegahan DBD.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah dan pihak terkait dalam merancang program edukasi kesehatan yang lebih efektif. Dengan demikian, diharapkan angka kejadian DBD di Kelurahan Warujayeng dapat menurun, dan masyarakat dapat lebih terlindungi dari penyakit ini. Berdasarkan kondisi di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh edukasi kesehatan terhadap sikap dan perilaku masyarakat dalam pencegahan demam berdarah dengue (DBD) di Kelurahan Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Nganjuk.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka diajukan perumusan masalah penelitian ini, yaitu : “Apakah ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap sikap dan perilaku masyarakat dalam pencegahan demam berdarah dengue (DBD) di Kelurahan Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Nganjuk?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh edukasi kesehatan terhadap sikap dan perilaku masyarakat dalam pencegahan demam berdarah dengue (DBD) di Kelurahan Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Nganjuk

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perilaku masyarakat dalam pencegahan demam berdarah dengue (DBD) di Kelurahan Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Nganjuk sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan
- b. Mengidentifikasi sikap masyarakat dalam pencegahan demam berdarah dengue (DBD) di Kelurahan Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Nganjuk sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan
- c. Menganalisis pengaruh edukasi kesehatan terhadap perilaku masyarakat dalam pencegahan demam berdarah dengue (DBD) di Kelurahan Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Nganjuk
- d. Menganalisis pengaruh edukasi kesehatan terhadap sikap masyarakat dalam pencegahan demam berdarah dengue (DBD) di Kelurahan Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Nganjuk

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat sebagai wacana pengembangan ilmu kesehatan masyarakat, mendapatkan pengetahuan berdasarkan kebenaran ilmiah, serta penelitian lebih lanjut tentang pengaruh edukasi kesehatan terhadap sikap dan perilaku masyarakat dalam pencegahan demam berdarah dengue (DBD) di Kelurahan Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Nganjuk.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian ilmiah mengenai pengaruh edukasi kesehatan terhadap sikap dan perilaku masyarakat dalam pencegahan demam berdarah dengue (DBD) di Kelurahan Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Nganjuk

b. Manfaat Bagi Profesi Kesehatan

Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi petugas kesehatan dalam pengaruh edukasi kesehatan terhadap sikap dan perilaku masyarakat dalam pencegahan demam berdarah dengue (DBD) di Kelurahan Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Nganjuk.

c. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam mengembangkan konsep dan ilmu kesehatan mengenai pengaruh edukasi kesehatan terhadap sikap dan perilaku masyarakat dalam pencegahan demam berdarah dengue (DBD) di Kelurahan Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Nganjuk.

d. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Dapat sebagai masukan dan menambah ilmu petugas kesehatan dalam mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap sikap dan perilaku masyarakat dalam pencegahan demam berdarah

dengue (DBD) di Kelurahan Warujayeng Kecamatan Tanjunganom
Nganjuk.

